

**PROSEDUR PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) RAJABASA UNIT
BANDAR LAMPUNG**

(Laporan Akhir)



Oleh

Rut Romian Panjaitan

2301081044

**PROGRAM STUDI D III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PROSEDUR PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) RAJABASA UNIT BANDAR LAMPUNG

Oleh

Rut Romian Panjaitan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung merupakan lembaga perbankan yang kegiatan utamanya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Salah satu kredit yang disalurkan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro, KUR Mikro merupakan pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh Bank kepada pelaku UMKM yang usahanya sudah berjalan namun tidak memiliki agunan yang cukup sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh Bank.

Penulisan Laporan Akhir ini bertujuan untuk mengetahui prosedur penyaluran KUR Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung. Metode penulisan Laporan Akhir ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan data deskriptif dengan pengumpulan data kepustakaan serta studi lapangan yang dilakukan pada saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari.

Berdasarkan dari penulisan ini, bahwa dalam pemberian KUR Mikro penerapan prinsip 5C sudah dilaksanakan melalui beberapa prosedur dimulai dari pengajuan permohonan pembiayaan, alur pembiayaan, analisis pembiayaan, pemberian putusan pembiayaan, pencairan/akad pembiayaan, hingga monitoring pembiayaan.

Kata kunci : Prosedur, KUR Mikro, 5C

ABSTRACT

PROCEDURES FOR DISTRIBUTING KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO AT PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) RAJABASA UNIT BANDAR LAMPUNG

By

Rut Romian Panjaitan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung is a banking institution whose primary activities involve mobilizing and distributing funds to the public in the form of credit. One of the credit products distributed is Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro. KUR Mikro is a working capital financing facility provided by the bank to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) whose businesses are already operational but lack sufficient collateral according to the requirements established by the bank.

The purpose of this Final Report is to determine the procedures for distributing KUR Mikro at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung. This report employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through library research and field studies conducted during a 40-day Internship.

Based on this study, the distribution of KUR Mikro incorporates the implementation of the 5C principles through several procedures, starting from the submission of financing applications, financing workflows, financing analysis, credit decision making, and credit disbursement contract, through to financing monitoring.

Keywords: Procedures, KUR Mikro, 5C

HALAMAN JUDUL

**PROSEDUR PENYALURAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO
PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) RAJABASA UNIT
BANDAR LAMPUNG**

**OLEH
RUT ROMIAN PANJAITAN**

Laporan Akhir

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
**AHLI MADYA (A.Md)
KEUANGAN PERBANKAN**

Pada

Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI D III KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Laporan Akhir : **PROSEDUR PENYALURAN KREDIT
USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO PADA PT
BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)
RAJABASA UNIT BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Rut Romian Panjaitan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2301081044**

Program Studi : **DIII Keuangan dan Perbankan**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M.
NIP. 199104032019032027

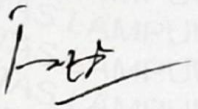
Mengetahui,
Ketua Program Studi
DIII Keuangan dan Perbankan

Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Sc
NIP. 197703242008122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M.**



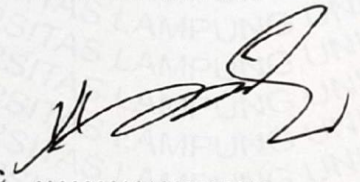
.....

Sekretaris : **Tazkiyah Sakinah, S.E., M.Si.**



.....

Penguji Utama : **Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **04 Mei 2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung

Adalah hasil karya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau symbol yang saya akui seolah olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandarlampung, 4 Mei 2026

Yang Memberi pernyataan



Rut Romian Panjaitan

2301081044

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Rut Romian Panjaitan, dilahirkan di Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara pada Tanggal 21 Oktober 2005. Penulis adalah anak terakhir dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Victor Panjaitan dan Ibu Rosmani Simanjuntak.

Penulis menempuh pendidikan pertama pada tahun 2011 di SD Negeri No 127696 Pematangsiantar dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 8 Pematangsiantar dan lulus pada tahun 2020, selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 3 Pematangsiantar dan lulus pada tahun 2023.

Pada Tahun 2023 penulis diterima sebagai mahasiswa Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung. Pada tahun 2026 Penulis melaksanakan kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) selama 40 hari terhitung sejak tanggal 12 Januari 2026 hingga sampai 27 Februari 2026 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung.

MOTTO

Ombakku besar, perahuku kecil. Tapi, Tuhan Yesusku Terlebih besar

Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang Membawa Kemenangan

(Yesaya 41: 10)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

Kedua Orangtuaku Tersayang

Bapak Victor Panjaitan dan Ibu Rosmani Simanjuntak

Terima kasih untuk Bapak, sudah menjadi tempat untuk aku banyak bercerita, sudah membesarkan aku dengan penuh kasih sayang, selalu mendoakan dan mendukung aku sampai saat ini. Terimakasih juga untuk Mamak, meskipun telah tiada, namun kasih sayang, doa, dan semua kenangan indah bersamamu akan selalu hidup di dalam hatiku. Semoga aku bisa membanggakan dan membahagiakan Bapak dan Mamak.

Kakak dan Abang – Abangku Tersayang

Sonia Fitria Panjaitan, Roganda Panjaitan, dan Febrian Bangun Panjaitan

Terima kasih banyak buat kakak dan abang-abangku yang selalu ada buat aku selama kuliah. Dukungan, doa, semangat, serta bantuan biaya dan fasilitas yang sudah kalian kasih, dan jadi alasan aku bisa sampai di titik ini. Aku berharap kelulusan ini bisa jadi salah satu hal yang bikin kalian bangga. Semoga ke depannya bisa sama-sama sukses dan membahagiakan orangtua kita bersama.

SANWACANA

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir yang berjudul “Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung”. Laporan Akhir ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.

Penulisan Laporan Akhir ini, penulis menghadapi banyak rintangan. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.
2. Ibu Dwi Asri Siti Ambarwati, S.E., M.Si. Selaku Ketua Program Diploma III Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung, sekaligus dosen Pembimbing Akademik.
3. Ibu Nuzul Inas Nabila, S.E., M.S.M. Selaku pembimbing Laporan Akhir dan ketua penguji, yang senantiasa memberikan bantuan, bimbingan, serta pengarahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.
4. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.
5. Dr. Zainur M. Rusdi, S.E., M.Sc. Selaku sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.
6. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc. Selaku Penguji Utama.
7. Ibu Tazkiyah Sakinah, S.E., M.Si. Selaku Sekertaris Penguji.

8. Bapak Nasirudin Selaku staf sekretariat Program Diploma III Keuangan Dan Perbankan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Lampung.
9. Bapak Lutfi selaku Kepala PT BRI Unit Bandar Lampung
10. Seluruh Karyawan dan Staf PT BRI Unit Bandar Lampung atas kerjasama, pengalaman, dan pembelajaran selama penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.
11. Seluruh Dosen Manajemen Universitas Lampung yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama perkuliahan.
12. Kepada Nico Andreas, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan saya. Terima kasih atas waktu, dukungan, serta doa yang senantiasa diberikan selama proses penyusunan laporan akhir ini hingga selesai.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan Sarah, Lira, Fine dan teman-teman Diploma III Keuangan dan Perbankan angkatan 2023, terimakasih atas pengalaman, kerjasama dan pembelajaran yang luar biasa selama masa perkuliahan.

Sekali lagi terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Bandar Lampung, 8 Mei 2026
Penulis



Rut Romian Panjaitan

DAFTAR ISI

HALAMAN

DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir.....	7
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Manajemen.....	8
2.2 Pengertian Manajemen Keuangan.....	8
2.3 Pengertian Prosedur	8
2.4 Pengertian Bank	9
2.5 Kredit	10
2.5.1 Pengertian Kredit	10
2.5.2 Unsur – Unsur Kredit.....	11
2.5.3 Tujuan dan Fungsi Kredit.....	13
2.5.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	14
2.5.5 Jenis – Jenis Kredit	15
2.6 Kredit Usaha Rakyat (KUR)	18
2.6.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	18
2.6.2 Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)	18
2.6.3 Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	19
2.6.4 Jenis – Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)	19
2.6.5 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	21

2.6.6 Ketentuan Umum KUR Mikro.....	22
BAB III METODE DAN PROSES PENYELESAIAN.....	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data	24
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Objek Kerja Praktik.....	26
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik	26
3.5 Gambaran Umum Perusahaan.....	26
3.5.1 Profil Singkat Perusahaan	26
3.5.2 Visi dan Misi	27
3.5.3 Struktur Organisasi Perusahaan	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung.....	32
4.1.1 Tahap Pengajuan Permohonan Pembiayaan.....	32
4.1.2 Tahap Alur Pembiayaan	34
4.1.3 Tahap Analisis Pembiayaan KUR Mikro	36
4.1.4 Tahap Pemberian Putusan Pembiayaan.....	36
4.1.5 Tahap Pencairan/Akad Pembiayaan	37
4.1.6. Tahap Monitoring Pembiayaan	37
4.2 Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran KUR Mikro Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
5.1 Kesimpulan	41
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penerima KUR Mikro pada BRI unit Bandar Lampung 2025.....	5
Tabel 4.1 Prosedur dan Tahapan Penyaluran KUR Mikro.....	32
Table 4.2 Penerapan Prinsip 5C dalam Penyaluran KUR Mikro.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Organisasi BRI Unit Bandar Lampung.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Wawancara.....	45
Lampiran 2 Dokumentasi.....	50
Lampiran 3 Grafik dan Tabel Penerima KUR Mikro.....	51
Lampiran 4 Tabel Angsuran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Miro.....	53
Lampiran 5 Pengajuan Judul Laporan Akhir.....	54
Lampiran 6 Surat Keterangan Praktik Kerja Lapangan.....	55
Lampiran 7 Form Bimbingan Laporan Akhir.....	56
Lampiran 8 Penilaian Pembimbing Lapangan.....	57
Lampiran 9 Penilaian Dosen Pembimbing Lapangan.....	58
Lampiran 10 Jurnal Aktivitas Peserta Praktik Kerja Lapangan.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan perekonomian negara Indonesia, sektor perbankan memiliki peranan strategis sebagai lembaga intermediasi keuangan. Berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan mendefinisikan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya. Hal ini dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan perekonomian rakyat melalui dukungan finansial yang produktif. Bank juga merupakan tempat banyak orang untuk menyimpan dan menginvestasikan uangnya. Selain itu, banyak orang menggunakan bank untuk pinjaman dan pembiayaan. Baik untuk kebutuhan usaha atau perluasan usaha, untuk penyediaan modal kerja, maupun untuk hal konsumtif. Sementara itu, merujuk pada Undang- Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana pada masyarakat dalam bentuk kredit.

Salah satu instrumen utama dari Perbankan dalam mendorong kemajuan dan pergerakan perekonomian adalah penyaluran kredit. Di dalam Undang – Undang, Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang berdasarkan dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain. Dalam mekanisme ini, terdapat kewajiban bagi pihak peminjam untuk melunasi kembali pembayaran dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah yang telah ditetapkan beserta dengan bunga, imbalan, atau pembagian hasil dan keuntungannya (Kasmir, 2014). Efektivitas penyaluran kredit inilah yang menjadi fokus utama dalam operasional perbankan

Sektor perbankan memiliki berbagai macam produk jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, pada kenyataannya

terdapat kendala dalam aksesibilitas di sebagian lapisan masyarakat. Kendala utama yang sering terjadi terletak pada adanya persyaratan administratif dan agunan (jaminan) konvensional yang sulit untuk masyarakat penuhi, khususnya pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan dalam akses permodalan (Kamir,2014). Oleh karena itu, banyak pelaku usaha potensial yang belum dapat menjangkau layanan permodalan perbankan formal karena kendala unbankable tersebut (Bank Indonesia, 2020).

Salah satu produk perbankan yang ditujukan untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah bersama perbankan menghadirkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah permodalan yang terjadi di sebagian masyarakat. KUR sebagai program yang dirancang khusus untuk memberikan akses permodalan baik berupa Kredit Modal Kerja (KMK) maupun Kredit Investasi (KI) kepada para pelaku usaha produktif di sektor vital, seperti pertanian, perikanan, perdagangan, hingga industri pengolahan yang menjadi penopang ekonomi masyarakat. KUR memiliki beberapa skema berdasarkan pembiayaan untuk menjangkau skala usaha. Secara umum, jenis-jenis KUR tersebut meliputi KUR Super Mikro yang ditujukan bagi pelaku usaha pemula dengan plafon terbatas, KUR Mikro yang memberikan pembiayaan modal kerja dan investasi dengan plafon menengah tanpa agunan tambahan dari pelaku usaha, KUR Kecil bagi usaha yang telah berkembang dengan plafon yang lebih besar dan ketentuan agunan tertentu, KUR Penempatan Pekerja Migran Indonesia, serta KUR Khusus bagi kelompok usaha dalam bentuk kluster (Permenko Perekonomian No. 1 Tahun 2023). Pengelompokan jenis-jenis KUR ini dirancang agar dapat menyalurkan subsidi bunga dapat lebih tepat sasaran sesuai dengan kapasitas usaha dan kebutuhan spesifik pihak debitur.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro, yaitu kredit yang diberikan kepada pelaku usaha mikro dalam bentuk modal kerja atau investasi dengan persyaratan yang relatif sederhana. KUR Mikro ditujukan bagi pelaku UMKM yang bergerak di berbagai bidang usaha seperti perdagangan, pertanian, kuliner, dan sektor produktif lainnya. Secara spesifik, daya tarik KUR Mikro terdapat pada skema subsidi bunga yang ditanggung oleh pemerintah serta fleksibilitas dalam syarat administratif yang berupa agunan. Hal ini berbeda dengan kredit komersial pada

umumnya. Dalam KUR Mikro, agunan pokok adalah kelayakan usaha yang dibiayai itu sendiri, sehingga agunan yang berbentuk seperti tanah atau BPKB tidak selalu menjadi persyaratan mutlak untuk plafon pinjaman tertentu. Kebijakan KUR Mikro merupakan upaya strategis untuk menjembatani pelaku usaha yang sudah memiliki usaha yang layak, namun belum memiliki agunan fisik yang cukup agar tetap mendapatkan akses permodalan yang cukup.

Program KUR Mikro berupaya menawarkan kemudahan bagi pelaku usaha untuk memiliki permodalan yang cukup, namun tetap dengan tahapan mekanisme analisis yang terukur. Banyaknya permohonan kredit dengan karakteristik nasabah yang beragam, pihak bank penyalur wajib memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ketat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian mulai dari tahap verifikasi berkas, survei lapangan (*on the spot*), hingga keputusan kredit. Penerapan prosedur yang sistematis dan terukur ini menjadi peranan yang krusial untuk memastikan bahwa fasilitas kredit yang disalurkan dapat tepat sasaran kepada debitur yang memiliki kemampuan bayar, serta meminimalisir terjadinya kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) di kemudian hari.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan Bank yang cukup berperan besar untuk memberikan pinjaman atau kredit khususnya pada usaha kecil dan menengah, sesuai dengan perannya, Bank ikut serta mempercepat perubahan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan orang banyak (PT Bank Rakyat Indonesia, 2023). Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai *agent of development*, yaitu lembaga yang berperan dalam mendukung pembangunan ekonomi (Kasmir, 2014). Peran PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam industri perbankan nasional tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang mencari keuntungan, melainkan sebagai agen pembangunan yang berperan besar bagi Negara Indonesia sebagai mandat khusus dari pemerintah untuk fokus pada pemberdayaan segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peran BRI terlihat jelas dalam peningkatan angka yang terjadi dari tahun ke tahun pada porsi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dipercayakan kepada BRI dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, BRI secara konsisten memegang proporsi penyaluran terbesar yang mencapai 70% hingga 80% dari total alokasi KUR

nasional. Dengan jangkauan jaringan BRI yang sangat luas hingga ke pelosok desa melalui unit-unit kerjanya, BRI memiliki keunggulan dalam menjangkau pelaku usaha mikro yang selama ini sulit secara aksesibilitas layanan perbankan. Berdasarkan data dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, BRI secara konsisten menjadi penyalur KUR terbesar secara nasional. Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki peran penting dalam mendukung program pemerintah serta meningkatkan perekonomian masyarakat melalui akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki fokus utama pada penyaluran KUR Mikro sebagai instrumen pendukung bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang produktif namun memiliki keterbatasan akses permodalan. Fokus pada segmen Mikro ini sejalan dengan strategi *core business* BRI serta mandat pemerintah untuk memperluas inklusi keuangan, di mana porsi *outstanding* kredit mikro BRI secara konsisten menunjukkan dominasi dibandingkan dengan jenis KUR lainnya (PT Bank Rakyat Indonesia, 2023). Melalui penyaluran KUR Mikro, BRI memberikan fasilitas pembiayaan dengan suku bunga rendah, persyaratan yang mudah, serta proses pengajuan yang cepat untuk membantu pelaku UMKM mengembangkan keberlangsungan usahanya. Dalam proses penyaluran tersebut, BRI tetap menerapkan prinsip kehati-hatian perbankan melalui analisis prinsip 5C yang meliputi *Character* (Karakter), *Capacity* (kapasitas), *Capital* (modal), *Condition of Economy* (kondisi usaha/ekonomi), dan *Collateral* (jaminan). Dengan penerapan pengawasan yang ketat terhadap debitur, diharapkan dana tersebut dapat digunakan secara tepat sasaran. Melalui program KUR Mikro, BRI tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan sektor UMKM secara berkelanjutan.

Pada praktiknya, jenis pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan di tempat penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu pada Bank Rakyat Indonesia Unit Bandar Lampung, difokuskan hanya pada satu jenis KUR, yaitu KUR Mikro. KUR Mikro merupakan fasilitas kredit yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro untuk membantu memenuhi kebutuhan modal usaha. Di BRI Unit Bandar Lampung, KUR Mikro diberikan dengan plafon pinjaman mulai dari

Rp10.000.000 hingga Rp100.000.000 dengan pilihan jangka waktu pinjaman. yang bervariasi, yaitu 12 bulan hingga 60 bulan, yang disesuaikan dengan kemampuan pembayaran serta kebutuhan usaha debitur. Program ini menjadi salah satu upaya BRI dalam mendukung perkembangan usaha mikro agar dapat berkembang dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penyaluran KUR Mikro di BRI Unit Bandar Lampung dilakukan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian perbankan serta mengikuti Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, termasuk penerapan analisis kredit berdasarkan prinsip 5C. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut prosedur penyaluran KUR Mikro. Sebagai gambaran, berikut disajikan data jumlah penerima KUR Mikro pada BRI Unit Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Penerima KUR Mikro pada BRI unit Bandar Lampung 2025

Bulan	Jumlah Debitur KUR Mikro	Kenaikan / Penurunan (%)
Januari	18	-
Februari	35	94,44%
Maret	33	(-) 6,06%
April	20	(-) 39,39%
Mei	24	20,00%
Juni	15	(-) 37,50%
Juli	28	86,67%
Agustus	28	0.00%
September	27	(-) 3,57%
Oktober	31	14,81%
November	24	(-) 22,58%
Desember	33	37,50%
Total	361	-

Sumber : PT BRI Unit Bandar Lampung

Berdasarkan data jumlah penerima KUR Mikro pada BRI Unit Bandar Lampung tahun 2025, terlihat bahwa jumlah nasabah mengalami fluktuasi setiap bulan sebagaimana yang disajikan secara visual pada Grafik Penyaluran KUR Mikro (Lampiran 3). Pada bulan Januari jumlah penerima tercatat sebanyak 18 nasabah, kemudian meningkat signifikan pada bulan Februari sebesar 94,44% menjadi 35 nasabah yang merupakan jumlah tertinggi sepanjang tahun. Fluktuasi ini terus berlanjut hingga mencapai titik terendah pada bulan Juni dengan 15 nasabah atau mengalami penurunan sebesar 37,50% dari bulan sebelumnya. Fenomena fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh permohonan kredit dapat direalisasikan menjadi debitur. Hal ini dikarenakan setiap calon nasabah wajib melalui tahapan verifikasi yang ketat berdasarkan analisis prinsip 5C dan prosedur operasional standar (SOP) yang berlaku di BRI. Penurunan jumlah realisasi pada bulan-bulan tertentu mencerminkan komitmen bank dalam menjaga kualitas kredit dan menekan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) melalui seleksi yang selektif. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai prosedur penyaluran KUR Mikro yang diterapkan guna memastikan keberhasilan program ini secara tepat sasaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, setiap program pembiayaan memiliki prosedur penyaluran yang terstruktur dan bersifat permanen sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna menjamin penyaluran dana yang tepat sasaran. Meskipun data realisasi debitur mengalami fluktuasi setiap bulannya, prosedur operasional yang dijalankan tetap mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah ditetapkan secara konsisten. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai **“Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Bandar Lampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penulisan Laporan Akhir

Tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini yaitu untuk mengumpulkan informasi dan data yang lengkap dan objektif yang berkaitan dengan judul yang penulis ambil, namun secara spesifik penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut : Untuk mengetahui bagaimana Prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penulisan Laporan Akhir

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulis laporan akhir ini yaitu

1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan pengambilan keputusan dalam penyaluran kredit.

2. Bagi Penulis

- a. Untuk Menambah Pengetahuan Produk PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung Terkhusus KUR Mikro
- b. Mengetahui prosedur penyaluran KUR Mikro kepada nasabah yang mengajukan pinjaman pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung.

3. Bagi Pembaca

Untuk meningkatkan pemahaman dan dapat dijadikan referensi dalam penyusunan laporan akhir khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Manajemen

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2016), manajemen merupakan suatu rangkaian proses yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mengoordinasikan seluruh sumber daya organisasi agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui orang lain. Efektivitas berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi berkaitan dengan kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal tanpa pemborosan. Oleh karena itu, manajemen tidak hanya berorientasi pada hasil yang ingin dicapai, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut dijalankan secara tepat dan efisien.

2.2 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sa'adah (2020), manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam mengatur berbagai aktivitas keuangan dalam organisasi yang meliputi perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang umumnya dilakukan oleh manajer keuangan. Selain itu, manajemen keuangan juga diartikan sebagai seluruh aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana dengan biaya seminimal mungkin serta penggunaan dan pengalokasian dana secara efisien guna memaksimalkan nilai perusahaan.

2.3 Pengertian Prosedur

Menurut Irawati dan Hardiastuti (2016), prosedur merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari langkah-langkah kegiatan yang dilakukan secara berulang dan seragam, serta disusun secara sistematis untuk dijalankan dengan keteraturan. Prosedur juga dapat diartikan sebagai urutan kegiatan atau aktivitas yang melibatkan beberapa pihak dalam satu atau lebih bagian organisasi yang dilaksanakan secara berulang dengan cara yang sama (Wijaya dan Irawan, 2018)

Berdasarkan definisi yang ada diatas, prosedur dapat diartikan sebagai urutan kegiatan atau tahapan kerja yang dilaksanakan secara sistematis dan berulang dalam suatu organisasi untuk menjamin pelaksanaan kegiatan agar berjalan secara konsisten dan terarah. Prosedur disusun sebagai pedoman operasional bagi setiap bagian yang terkait agar aktivitas yang dilaksanakan bisa berjalan dengan teratur, efektif, sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam perbankan, prosedur memiliki peranan yang krusial, terutama dalam penyaluran kredit. Prosedur pemberian kredit merupakan rangkaian tahapan yang harus dilalui oleh calon debitur dan pihak bank, mulai dari pengajuan permohonan kredit hingga pencairan dan pengawasan kredit (Syafriansyah, 2015). Kredit yang sudah diberikan perlu melewati prosedur ini untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan telah melalui proses evaluasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*) sehingga dapat meminimalisir risiko terjadinya kredit bermasalah.

Prosedur pemberian kredit dapat dipahami sebagai pedoman kerja yang mengatur langkah-langkah sistematis dalam proses penyaluran kredit guna menjamin kelancaran operasional serta menjaga keamanan dan kesehatan bank. Dalam laporan ini, prosedur yang dimaksud adalah tahapan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung.

2.4 Pengertian Bank

Kata Bank berasal dari bahasa Italia yaitu banca, yang memiliki arti tempat penukaran uang. Bank adalah lembaga perantara keuangan antara pihak pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana. Sedangkan menurut UU No.10 Tahun 1998, berdasarkan Pasal 1 ayat (2) definisi bank yaitu bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Kasmir (2014), bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan taraf hidup masyarakat. Selain itu, bank juga berperan dalam menyalurkan dana kepada

masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit untuk mendukung kegiatan ekonomi (Ibrahim, 2022).

Fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana dari masyarakat dan untuk masyarakat, serta mengelola lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, yang bertujuan untuk mendukung dan ikut serta dalam pembangunan nasional, melalui peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana. Kegiatan menghimpun dana secara umum dapat diartikan sebagai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian terhadap dana yang bersumber dari masyarakat. Dana yang ada pada bank dapat berbentuk tabungan, giro, dan deposito. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan sumber dana yang akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Menurut penelitian yang dimuat dalam jurnal perbankan, fungsi penghimpunan dana mencerminkan peran bank sebagai lembaga intermediasi yang mengalirkan dana dari pihak yang surplus dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Setiawan, 2017). Kegiatan ini menjadi dasar operasional bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Dalam penyaluran dana yang dilakukan melalui pemberian kredit kepada masyarakat, baik untuk konsumsi, investasi, maupun modal kerja. Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama bank melalui penerimaan bunga.

Dalam penelitian yang membahas fungsi intermediasi bank, disebutkan bahwa penyaluran kredit merupakan aktivitas utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena faktor dukungan pada sektor usaha, termasuk UMKM (Sari & Wijayanti, 2020). Oleh karena itu, prosedur dalam penyaluran kredit harus dilakukan secara hati-hati untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah.

2.5 Kredit

2.5.1 Pengertian Kredit

Dalam bahasa Latin kata kredit yaitu "*credere*" ("*credo*" dan "*creditum*") yang memiliki arti kepercayaan. Dalam konteks perbankan, kredit mengandung makna

menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun jasa keuangan lainnya guna meningkatkan unsur kepercayaan dari pihak pemberi kredit (kreditur) kepada pihak penerima kredit (debitur). Artinya, bank percaya bahwa debitur di waktu yang akan datang dapat mengembalikan pinjaman yang telah diberikan sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, berdasarkan Pasal 1 ayat (11) tentang perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Wijaya (2019) menjelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang oleh bank melalui kesepakatan pinjam-meminjam antara bank selaku kreditur dan nasabah sebagai debitur. Selain itu, Widayati dan Maiwati (2019) mendefinisikan kredit sebagai kemampuan untuk memperoleh pinjaman atau melakukan pembelian dengan janji pembayaran pada waktu yang telah ditentukan.

Dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian sejumlah dana yang dilandasi oleh kepercayaan dan perjanjian antara pihak pemberi dan penerima kredit, di mana pihak penerima berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu disertai dengan imbalan berupa bunga sesuai kesepakatan.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas kredit merupakan kegiatan yang dilakukan atas dasar kepercayaan sehingga dalam proses pemberian kredit wajib memiliki kesepakatan antara pihak pemberi pinjaman yaitu kreditur dengan pihak peminjam yaitu debitur, di mana kedua pihak telah menyepakati perjanjian dan syarat yang mencakup jangka waktu beserta ketentuan bunga yang telah ditetapkan.

2.5.2 Unsur – Unsur Kredit

Menurut Kasmir (2014), unsur-unsur yang terlibat dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Keyakinan bank bahwa kredit yang diberikannya baik dalam bentuk uang maupun jasa memang akan dilunasi di masa depan. Kepercayaan ini diberikan oleh bank kepada calon peminjam karena, sebelum mencairkan dana, bank telah melakukan penelitian dan penyelidikan terhadap situasi dan kondisi keuangan peminjam. Hal ini memungkinkan bank untuk menilai apakah calon peminjam memiliki kemauan dan kemampuan untuk melunasi pinjaman, memastikan tidak ada masalah yang muncul yang dapat berdampak buruk baik bagi bank maupun peminjam setelah dana dicairkan.

2. Perjanjian

Selain kepercayaan, pinjaman melibatkan unsur perjanjian, sebagaimana tercantum dalam kontrak yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak. Perjanjian pinjaman ini dituangkan dalam kontrak pinjaman yang ditandatangani oleh bank dan nasabah, dan biasanya disaksikan oleh notaris.

3. Jangka Waktu

Setiap pinjaman yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, yang mencakup periode pelunasan yang disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada pinjaman yang tidak memiliki jangka waktu yang ditetapkan.

4. Rasio

Adanya periode pembayaran menimbulkan risiko gagal bayar atau piutang tak tertagih. Semakin lama jangka waktu pinjaman, semakin besar risiko yang terlibat. Oleh karena itu, bank harus menilai risiko ini dengan cermat dan menetapkan jangka waktu, suku bunga, serta persyaratan jaminan yang sesuai untuk memitigasi potensi kerugian.

5. Balas Jasa

Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian kredit yang dikenal dengan istilah bunga. Balas jasa ini dapat berupa bunga dan biaya administrasi sebagai keuntungan bank. Sementara itu, pada bank yang menggunakan prinsip syariah, balas jasa ditentukan berdasarkan sistem bagi hasil.

2.5.3 Tujuan dan Fungsi Kredit

1. Tujuan

Menurut Kasmir (2014) tujuan pemberian suatu kredit adalah:

1. Untuk Menghasilkan Laba

Bank mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada nasabah. Tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan melalui bunga pinjaman dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah yang menggunakan layanan bank.

2. Untuk Membantu Usaha Nasabah

Kredit diberikan untuk membantu nasabah mengatasi defisit anggaran atau kekurangan dana, baik untuk modal investasi maupun modal kerja. Dukungan keuangan ini memungkinkan nasabah untuk mengembangkan dan memperluas usaha mereka.

3. Untuk Membantu Pemerintah

Pemberian kredit juga memberikan manfaat bagi pemerintah melalui:

- 1) Menghasilkan penerimaan pajak
- 2) Menciptakan peluang kerja
- 3) Meningkatkan pasokan barang dan jasa di masyarakat
- 4) Meningkatkan cadangan devisa negara.

2. Fungsi

Menurut Kasmir (2014) fungsi pemberian suatu kredit adalah:

a) Untuk meningkatkan kegunaan uang

Ketersediaan kredit meningkatkan kegunaan uang. Jika uang hanya disimpan, uang tersebut tidak menghasilkan manfaat produktif. Dengan pemberian kredit, uang menjadi berguna bagi peminjam untuk memproduksi barang atau jasa.

b) Untuk meningkatkan peredaran dan aliran uang

Kredit memfasilitasi pergerakan dana dari satu wilayah ke wilayah lain. Daerah yang kekurangan dana dapat memperoleh kredit dan menerima tambahan uang dari wilayah yang memiliki kelebihan dana.

- c) Untuk meningkatkan kegunaan barang
Kredit memungkinkan peminjam mengubah barang yang semula tidak berguna menjadi barang yang berguna atau bermanfaat melalui produksi atau perbaikan.
- d) Untuk meningkatkan peredaran barang
Kredit membantu memperluas aliran barang antarwilayah, sehingga meningkatkan volume barang yang beredar dalam perekonomian.
- e) Sebagai alat untuk stabilitas ekonomi
Penyediaan kredit mendukung stabilitas ekonomi dengan meningkatkan pasokan barang yang dibutuhkan masyarakat, sehingga membantu menyeimbangkan permintaan dan penawaran.
- f) Untuk meningkatkan kesetaraan pendapatan
Pencairan kredit yang lebih besar dapat meningkatkan distribusi pendapatan. Misalnya, ketika pinjaman diberikan untuk mendirikan perusahaan, perusahaan-perusahaan ini membutuhkan tenaga kerja, sehingga menciptakan lapangan kerja dan peluang pendapatan.
- g) Untuk merangsang pertumbuhan ekonomi
Dengan menyediakan dana untuk investasi dan konsumsi, kredit bertindak sebagai katalisator bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan.

2.5.4 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Menurut konsep manajemen keuangan perbankan, bank perlu melakukan penilaian terhadap berbagai aspek yang melekat pada calon debitur untuk mengukur kemampuannya dalam mengembalikan pinjaman. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kredit diberikan kepada nasabah yang layak, menguntungkan, dan memiliki kemampuan membayar. Analisis tersebut dikenal dengan Prinsip 5C (Wahyuni, 2017)

1. *Character*

Character merupakan penilaian terhadap kepribadian dan integritas calon debitur. Aspek ini mencerminkan tingkat kejujuran dan tanggung jawab

nasabah, yang dinilai melalui latar belakang pekerjaan, gaya hidup, kondisi keluarga, reputasi sosial, serta moral dan etika pemohon kredit.

2. *Capacity*

Capacity menunjukkan kemampuan debitur dalam mengelola usaha dan melunasi kewajibannya. Penilaian ini mencakup tingkat pendidikan, kemampuan manajerial, pengalaman usaha, pemahaman terhadap peraturan, serta prospek usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan keuntungan dan mengembalikan kredit tepat waktu.

3. *Capital*

Capital berkaitan dengan besarnya modal yang dimiliki debitur untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Analisis dilakukan melalui laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, dengan memperhatikan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, serta sumber permodalan yang digunakan.

4. *Collateral*

Collateral adalah aset yang dijadikan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Jaminan harus memiliki nilai yang memadai dan keabsahan hukum yang jelas, sehingga dapat digunakan sebagai alat pelunasan apabila debitur gagal memenuhi kewajibannya. Jaminan dapat berupa aset berwujud maupun tidak berwujud, seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *Letter of guarantee*, *Letter of comfort*, rekomendasi dan *avails*.

5. *Condition of Economy*

Condition of Economy merupakan penilaian terhadap situasi ekonomi, politik, sosial, dan budaya yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha debitur. Bank juga mempertimbangkan prospek sektor usaha untuk memastikan bahwa pembiayaan memiliki risiko yang relatif rendah.

2.5.5 Jenis – Jenis Kredit

Kategorisasi kredit secara umum dapat dilihat dari berbagai segi menurut (Kasmir, 2014) yaitu :

A. Jenis kredit Dilihat dari tujuan penggunaannya:

1. Kredit Investasi

Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru.

2. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional.

3. Kredit konsumtif

Biasanya diberikan secara pribadi. Saat ini biasanya dipakai untuk membeli rumah atau merenovasi rumah dan untuk membeli mobil.

B. Jenis kredit dilihat dari segi tujuannya

1. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif biasanya diberikan secara pribadi saat ini biasanyadi pakai untuk membeli rumah atau merenovasi rumah dan untukmembeli mobil.

2. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha atau produksi atau investasi yang diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa ini biasanyadipakai untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang.

3. Kredit Perdagangan

Kredit yang digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

C. Jenis kredit dilihat dari sektor usahanya

1. Kredit Pertanian

Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat, sektor usaha pertanian, dapat berupa jangka pendek dan jangka panjang.

2. Kredit Peternakan

Kredit yang diberikan kepada sektor peternakan untuk jangkapendek maupun jangka panjang.

3. Kredit Industri

Kredit yang diberikan untuk membiayai industri kecil, menengah, dan besar.

4. Kredit Pendidikan

Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

5. Kredit Perumahan

Kredit yang diberikan untuk membiayai pembangunan atau pembelian serta renovasi rumah.

6. Kredit profesi

Kredit yang diberikan sesuai dengan profesi nasabah, seperti guru.

D. Jenis kredit berdasarkan jangka waktunya

1. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang yaitu kredit yang waktu pengembaliannya di atas tiga tahun atau lebih.

2. Kredit Jangka Menengah

Kredit jangka menengah yaitu kredit yang waktu pengembaliannya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun.

3. Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek yaitu kredit yang waktu pengembaliannya maksimal satu tahun.

E. Kredit berdasarkan jaminannya

1. Kredit dengan jaminan

Kredit ini merupakan kredit yang hanya diberikan apabila ada jaminan. Jaminan tersebut bisa berbentuk surat berharga dan lainnya.

2. Kredit tanpa jaminan

Kredit ini merupakan kredit yang tidak menggunakan jaminan barang atau surat berharga. Kredit ini diberikan hanya melihat dari usaha milik nasabah dan loyalitas nasabah selama berhubungan dengan bank atau pihak lainnya.

2.6 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

2.6.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah melalui lembaga perbankan untuk mendukung pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sesuai dengan karakteristiknya sebagai kredit, fasilitas ini diberikan dalam bentuk pinjaman yang wajib dikembalikan oleh debitur melalui sistem angsuran dalam jangka waktu tertentu, disertai bunga sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati antara pihak bank dan debitur.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 Pasal 1 ayat (2), KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada UMKM dalam bentuk penyediaan modal kerja maupun investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR merupakan produk perbankan yang disalurkan kepada UMKM dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan/atau Kredit Investasi (KI).

2.6.2 Tujuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Kredit Usaha Rakyat bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
2. Mewujudkan perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan perekonomian daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan serta pengentasan rakyat dari garis kemiskinan.

Adapun tujuan KUR dari segi perbankan sebagai pelaksana adalah :

1. Meningkatkan pembiayaan modal kerja kepada UMKM dan koperasi Bank.
2. Diharapkan usaha yang dibiayai dapat tumbuh dan berkembang lebih baik.

Bagi pemerintah, manfaat KUR adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan, serta perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi.

Adapun keunggulan dari produk pinjaman KUR ini adalah sebagai berikut:

- a. Suku bunga rendah, yaitu hanya sebesar 6%.
- b. Plafon tinggi, debitur bisa meminjam sampai dengan 500 juta rupiah.
- c. Syarat pengajuan pinjaman mudah.

2.6.3 Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat disalurkan oleh Bank BRI kepada calon nasabah dengan syarat sebagai berikut:

1. Individu (pribadi) dengan kepemilikan usaha layak dan produktif.
2. Usaha telah aktif berjalan minimal 6 bulan.
3. Tidak sedang menerima kredit dari perbankan lain kecuali pinjaman konsumtif seperti kartu kredit, KKB (Kredit Kendaraan Bermotor), atau KPR (Kredit Kepemilikan Rumah).
4. Mempersiapkan dokumen berupa e-KTP, KK (Kartu Keluarga), dan surat izin usaha.
5. Memilih jenis pinjaman meliputi KMK (Kredit Modal Kerja) dengan pembayaran 3 tahun atau KI (Kredit Investasi) selama maksimum 5 tahun.
6. Bersedia membayar suku bunga efektif senilai 6% per tahun.

2.6.4 Jenis – Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kebijakan terbaru mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia diatur dalam revisi Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 7 Tahun 2025 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR. Regulasi ini ditetapkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia selaku Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM. Dalam peraturan tersebut, program

KUR terdiri dari beberapa jenis pembiayaan yang disesuaikan dengan skala usaha dan kebutuhan debitur.

Adapun jenis-jenis KUR di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. KUR Super Mikro

KUR Super Mikro merupakan fasilitas pembiayaan dengan plafon kredit maksimal Rp10.000.000,- per debitur. Skema ini diperuntukkan bagi pelaku usaha mikro yang belum pernah menerima KUR sebelumnya. Tidak terdapat pembatasan minimal waktu pendirian usaha, namun calon debitur tetap diwajibkan melengkapi dokumen administrasi seperti KTP, Kartu Keluarga (KK), serta surat izin atau keterangan usaha. Pada umumnya, usaha yang dibiayai telah berjalan minimal 6 bulan.

2. KUR Mikro

KUR Mikro diberikan dengan jumlah pinjaman di atas Rp10.000.000,- sampai dengan Rp100.000.000,-. Kredit ini ditujukan bagi usaha yang bersifat produktif dan layak dibiayai serta telah berjalan minimal 6 bulan. Usaha yang dapat memperoleh fasilitas ini meliputi sektor perdagangan, jasa, produksi, maupun pertanian. Dalam kondisi tertentu, apabila calon debitur telah mengikuti pelatihan kewirausahaan, usaha dapat diajukan meskipun baru berjalan minimal 3 bulan.

3. KUR Kecil

KUR Kecil merupakan fasilitas pembiayaan dengan plafon di atas Rp100.000.000,- sampai dengan Rp500.000.000,-. Kredit ini diperuntukkan bagi usaha yang telah berkembang, produktif, dan layak dibiayai, serta telah berjalan minimal 6 bulan. Umumnya, usaha yang mengajukan KUR Kecil memiliki omzet yang lebih besar dan membutuhkan tambahan modal untuk investasi atau ekspansi usaha.

4. KUR Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI)

KUR PMI (dahulu dikenal sebagai KUR TKI) diberikan dengan plafon pembiayaan antara Rp25.000.000,- sampai dengan Rp100.000.000,-. Kredit ini diperuntukkan bagi Pekerja Migran Indonesia yang membutuhkan pembiayaan

untuk penempatan kerja di luar negeri. Negara tujuan penempatan meliputi Singapura, Hong Kong, Taiwan, Brunei Darussalam, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. KUR Khusus

KUR Khusus merupakan fasilitas pembiayaan dengan plafon maksimal Rp500.000.000,- per anggota. Skema ini diberikan kepada kelompok usaha yang dikelola secara bersama dalam bentuk klaster dan memiliki mitra usaha. Sektor yang dapat dibiayai meliputi perkebunan, peternakan, perikanan, industri UMKM, serta sektor produktif lainnya. Usaha yang diajukan umumnya telah berjalan minimal 6 bulan dan memiliki prospek pengembangan yang jelas.

2.6.5 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 7 Tahun 2025 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Peraturan tersebut menjadi dasar hukum pelaksanaan KUR sebagai program pemerintah dalam rangka meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Beberapa ketentuan umum dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

1) Sasaran Penerima KUR

KUR diberikan kepada pelaku UMKM yang memiliki usaha produktif dan layak (feasible), namun belum sepenuhnya memenuhi persyaratan perbankan (belum bankable). Debitur harus memenuhi persyaratan administratif serta tidak sedang menerima kredit program pemerintah lainnya.

2) Tujuan Pembiayaan

KUR disalurkan untuk keperluan modal kerja dan/atau investasi guna mendukung pengembangan usaha produktif.

3) Suku Bunga

Suku bunga KUR ditetapkan sebesar 6% efektif per tahun atau sesuai dengan kebijakan subsidi bunga yang berlaku dari pemerintah.

4) Plafon Kredit

Plafon pembiayaan KUR disesuaikan dengan jenis KUR yang diajukan, mulai dari KUR Super Mikro, KUR Mikro, KUR Kecil, KUR Khusus, hingga KUR PMI.

5) Penilaian Kelayakan

Bank penyalur wajib melakukan analisis kelayakan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat sebelum memutuskan persetujuan kredit.

2.6.6 Ketentuan Umum KUR Mikro

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro merupakan salah satu jenis KUR yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro yang memiliki usaha produktif dan layak, namun belum sepenuhnya memenuhi persyaratan perbankan (belum bankable). KUR Mikro bertujuan untuk membantu permodalan usaha skala kecil agar dapat berkembang dan meningkatkan kapasitas usahanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 7 Tahun 2025, ketentuan umum KUR Mikro adalah sebagai berikut:

a) Plafon Kredit

Plafon pembiayaan KUR Mikro diberikan dengan jumlah di atas Rp10.000.000 sampai dengan maksimal Rp100.000.000 per debitur.

b) Suku Bunga

Suku bunga KUR Mikro ditetapkan sebesar 6% per tahun atau 0,2% per bulan sesuai dengan ketentuan subsidi bunga yang berlaku dari pemerintah.

c) Jangka Waktu

Jangka waktu pembiayaan KUR Mikro disesuaikan dengan jenis kredit, yaitu:

- Kredit Modal Kerja (KMK) maksimal 3–4 tahun.
- Kredit Investasi (KI) maksimal 5 tahun.

d) Syarat Pengajuan

Beberapa persyaratan umum dalam pengajuan KUR Mikro meliputi:

1. Memiliki usaha produktif dan layak yang telah berjalan minimal 6 bulan.
2. Tidak sedang menerima kredit program pemerintah lainnya.
3. Melengkapi dokumen administrasi seperti KTP, Kartu Keluarga (KK), dan surat izin usaha.
4. Bersedia dilakukan survei dan analisis kelayakan oleh pihak bank penyalur.

Bank penyalur KUR akan melakukan penilaian terhadap kelayakan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian serta kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB III

METODE DAN PROSES PENYELESAIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan strategi riset yang digunakan oleh penulis untuk mengintegrasikan secara menyeluruh, secara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penulis. Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk memberikan gambaran secara objektif mengenai Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap tahapan, mekanisme, dan proses penyaluran KUR Mikro yang diterapkan oleh pihak bank.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penulis Menggunakan Jenis Dan Sumber Data dalam penulisan Laporan Tugas akhir sebagai berikut:

a) **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh penulis secara langsung dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT BRI Unit Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara wawancara (*interview*) dengan karyawan dan juga menggunakan cara pengamatan untuk mengetahui lebih dalam dan luas mengenai Prosedur Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung.

b) **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis secara tidak langsung di PT BRI Unit Bandar Lampung, yang diperoleh melalui data-data yang sudah dipublikasikan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk menyusun laporan akhir adalah metode yang berhubungan langsung dengan tempat penulis melakukan PKL, yaitu PT BRI Unit Bandar Lampung, untuk memperoleh data yang dibutuhkan, menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah metode mendapatkan informasi dan data secara langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian, studi lapangan yang diperoleh dengan cara :

a) Metode Pengamatan (Observasi)

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati langsung apa yang terjadi di dalam perusahaan selama penulis melakukan Program Praktik Kerja Langsung (PKL) pada PT BRI Unit Bandar Lampung selama 40 hari mulai dari tanggal 12 Januari 2026 sampai dengan 27 Februari 2026.

b) Metode Wawancara (*Interview*)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang akurat melalui wawancara dengan karyawan BRI Unit Bandar Lampung, khususnya karyawan perusahaan yang berkaitan dengan perkreditan. Dalam hal ini, bertanya kepada mantri dan kepala unit (KA).

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan dokumen-dokumen yang tersedia sebagai sumber informasi untuk tercapainya tujuan penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian

mengenai perbankan terkhusus tentang KUR Mikro, serta hasil penelitian terkait dengan penelitian yang dibahas dengan membandingkan teori dan praktik yang berlangsung di lapangan.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Lokasi tempat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung yang terletak di Jl. ZA. Pagar Alam No.26, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung 35141. Penulis melakukan PKL selama kurang lebih 40 hari terhitung sejak tanggal 12 Januari 2026 hingga 27 Februari 2026.

3.5 Gambaran Umum Perusahaan

3.5.1 Profil Singkat Perusahaan

Bank BRI adalah bank tertua di Indonesia, yang telah berdiri sejak era kolonial. Berikut ini adalah sejarah singkat berdirinya Bank BRI:

Awalnya, Bank BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh *Raden Bei Aria Wirjaatmadja* pada tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian ditetapkan sebagai hari jadi BRI. Awalnya, bank ini bernama *De Poerwokertosche Hulp en SpaarBank der Inlandsche Hoofden*, atau Bank Bantuan dan Tabungan Purwokerto untuk Bangsawan Pribumi, sebuah lembaga keuangan yang melayani masyarakat pribumi Indonesia. Pada masa pasca kemerdekaan Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946, Pasal 1, menyatakan bahwa

BRI adalah bank milik negara pertama di Republik Indonesia. Selama perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, operasional BRI dihentikan sementara dan baru dilanjutkan kembali setelah Perjanjian *Renville* pada tahun 1949, saat namanya diubah menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada saat itu, melalui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (PERPU) No. 41 Tahun 1960, didirikan Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN), yang merupakan hasil penggabungan BRI, Bank Tani Nelayan, dan *Nederlandsche Maatschappij* (NHM). Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Presiden (Penpres) No. 9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank

Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah beroperasi selama satu bulan, Peraturan Presiden No. 17 Tahun 1965 diterbitkan mengenai pembentukan bank tunggal bernama Bank Negara Indonesia. Berdasarkan ketentuan baru ini, Bank Indonesia Urusan

3.5.2 Visi dan Misi

Visi

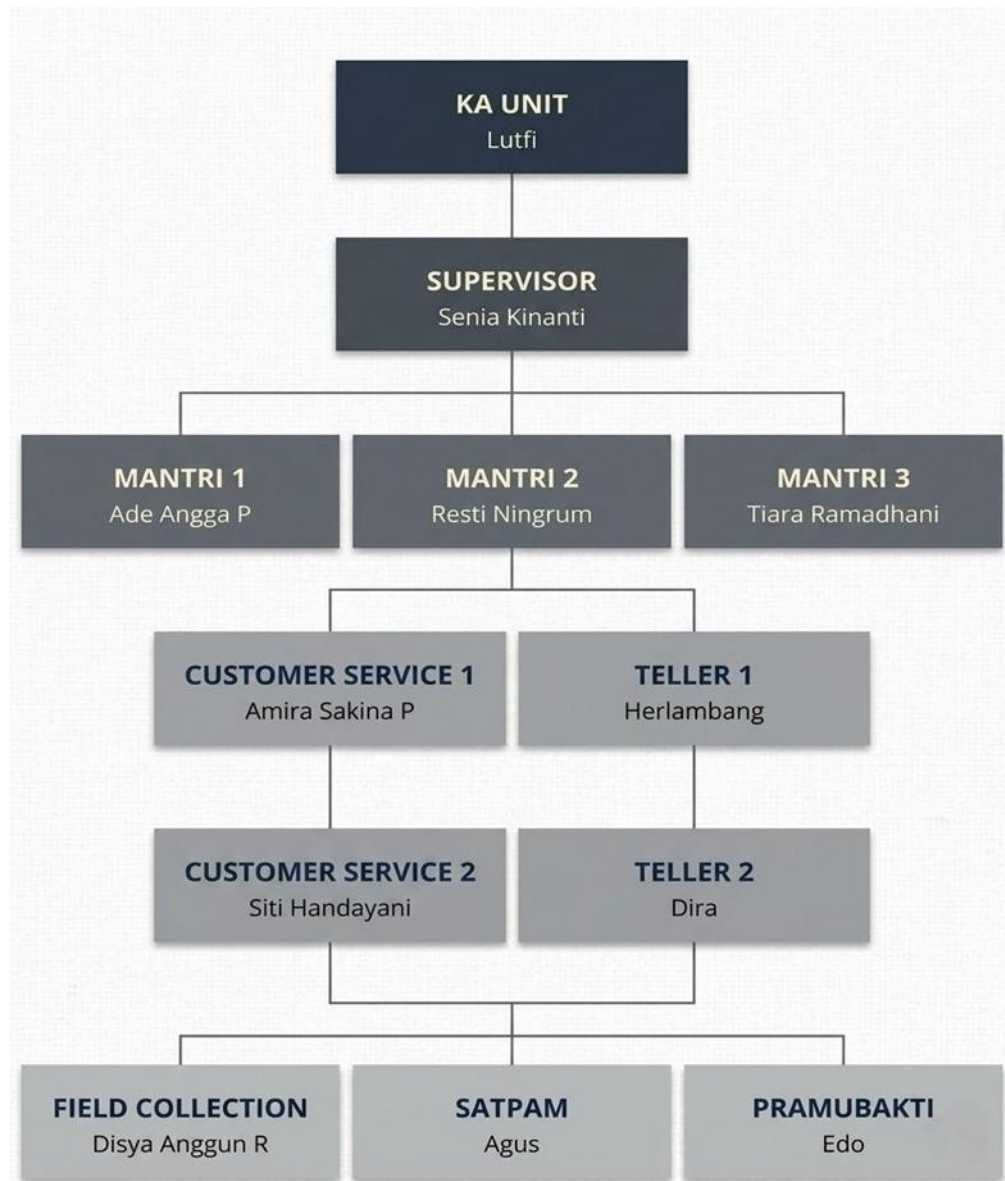
The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia & Champion of Financial Inclusion.

Misi

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*Performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan future ready, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip operational dan risk management *excellence*.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang sangat baik.

3.5.3 Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI BRI UNIT BANDAR LAMPUNG



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BRI Unit Bandar Lampung

Sumber : BRI Unit Bandar Lampung

3.5.4 Deskripsi Jabatan

Berdasarkan struktur organisasi yang ada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa unit Bandar Lampung, maka tugas dan wewenang dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Unit

Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Unit (KA) BRI:

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan unit.
2. Mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kinerja pegawai.
3. Mengelola operasional unit termasuk keamanan kas dan pengendalian internal.
4. Menyetujui kredit, biaya operasional, serta penandatanganan dokumen sesuai kewenangan.
5. Membina hubungan dengan nasabah dan pihak eksternal serta melakukan pemasaran produk.
6. Menyusun dan menyampaikan laporan kegiatan unit secara berkala.
7. Mengelola administrasi, kerahasiaan dokumen, serta pengembangan SDM.

2. Mantri

Tugas dan Tanggung Jawab:

1. Menganalisis dan memproses permohonan kredit agar layak dan aman.
2. Melakukan pembinaan dan monitoring nasabah kredit dan simpanan.
3. Melaksanakan pemasaran produk perbankan untuk meningkatkan profit.
4. Melakukan kunjungan ke calon dan nasabah potensial.
5. Mengendalikan dan menagih kredit bermasalah serta mengusulkan penyelesaiannya.
6. Menyampaikan laporan hasil kegiatan dan potensi wilayah kerja.
7. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam bidang pemasaran.

3. *Supervisor*

Tugas dan tanggung jawab :

1. Menerima dan meneliti permohonan kredit sesuai ketentuan.
2. Mengelola administrasi dan data pasar sasaran kredit.
3. Melakukan monitoring proses kredit dan menyiapkan laporan kredit jatuh tempo.
4. Mengelola surat masuk dan keluar untuk kelancaran operasional.
5. Melayani pembukaan rekening dan memastikan kelengkapan data nasabah.
6. Mengelola transaksi kas serta memverifikasi keabsahan bukti kas.
7. Mendukung kelancaran administrasi operasional unit.

4. *Teller*

Tugas dan tanggung jawab :

1. Melayani transaksi setoran dan penarikan nasabah.
2. Menjaga ketepatan dan kelancaran proses transaksi.
3. Mengelola dan mengamankan kas bersama kepala unit.
4. Memastikan kesesuaian saldo kas dan bukti transaksi.
5. Menyusun administrasi kas secara tertib.
6. Menyetorkan kelebihan dan sisa kas sesuai ketentuan.
7. Menjaga citra dan pelayanan prima kepada nasabah.

5. *Customer service*

Tugas dan tanggung jawab :

1. Memberikan pelayanan dan informasi produk kepada nasabah.
2. Mengelola administrasi pembukaan rekening dan layanan lainnya.
3. Mengumpulkan dan mengolah data nasabah serta kegiatan operasional.
4. Memproses dan memeriksa dokumen pinjaman dan simpanan.
5. Mengelola arsip dan dokumentasi secara tertib.
6. Menyusun dokumen pendukung administrasi kredit.
7. Melaksanakan tugas lain sesuai arahan pimpinan.

6. *Field Collection*

Tugas dan tanggung jawab:

1. Melakukan penagihan terhadap nasabah yang menunggak kredit.
2. Memonitor kualitas kredit untuk mencegah kredit bermasalah.
3. Melakukan kunjungan langsung ke nasabah (*on the spot*).
4. Membina dan melakukan pendekatan kepada nasabah agar memenuhi kewajiban.
5. Mengidentifikasi penyebab kredit macet dan melaporkannya.
6. Mengusulkan penyelesaian kredit bermasalah
7. Menyusun laporan hasil penagihan secara berkala.

7. Satpam

Tugas dan tanggung jawab :

1. Menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan kerja serta melindungi aset perbankan.
2. Memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah, karyawan, dan pihak lain di lingkungan bank.
3. Melakukan pengawasan terhadap aktivitas di area kerja serta mengantisipasi potensi gangguan keamanan.
4. Membantu pelayanan nasabah, seperti membukakan pintu dan memberikan nomor antrean.
5. Memberikan informasi awal kepada nasabah terkait layanan perbankan.
6. Mengarahkan nasabah ke bagian pelayanan yang sesuai, seperti *teller* atau *customer service*.

8. Pramubakti

Tugas dan tanggung jawab :

1. Bertanggung jawab atas kebersihan BRI Unit guna memberikan rasa nyaman kepada nasabah yang datang.
2. Membantu menginput data nasabah yang baru melakukan pencairan pinjaman.
3. Membantu pengarsipan dokumen dan mencari dokumen yang diperlukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai prosedur penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat 6 (enam) tahapan prosedur pembiayaan yang telah dilaksanakan dengan baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengajuan permohonan pembiayaan, telah sesuai dengan ketentuan karena calon debitur mengajukan KUR Mikro dengan melengkapi persyaratan dan dokumen yang ditetapkan oleh pihak bank.
2. Tahap alur pembiayaan, telah sesuai dengan prosedur yang berlaku karena proses pembiayaan dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan berkas hingga verifikasi oleh pihak bank.
3. Tahap analisis pembiayaan, telah sesuai dengan ketentuan karena pihak bank melakukan penilaian kelayakan calon debitur dengan menggunakan prinsip 5C sebagai dasar analisis kredit.
4. Tahap pemberian keputusan, telah sesuai dengan prosedur karena keputusan kredit ditetapkan oleh Kepala Unit berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.
5. Tahap pencairan atau akad pembiayaan, telah sesuai dengan ketentuan karena pencairan dana dilakukan setelah persetujuan dan penandatanganan akad kredit oleh debitur.
6. Tahap monitoring, telah sesuai dengan prosedur karena pihak bank melakukan pengawasan setelah pencairan pembiayaan untuk memastikan penggunaan dana sesuai dengan tujuan.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Rajabasa Unit Bandar Lampung berdasarkan penelitian dalam Prosedur Penyaluran KUR Mikro adalah sebagai berikut:

1. Pihak bank diharapkan dapat mempertahankan konsistensi pelaksanaan seluruh tahapan penyaluran KUR Mikro sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku guna menjamin efektivitas, ketepatan sasaran, serta meminimalisir risiko kredit bermasalah.
2. Pelaksanaan monitoring pasca-pencairan 3 hari setelah dana cair harus dilakukan secara disiplin dan faktual untuk memastikan penggunaan dana benar-benar dialokasikan untuk modal kerja produktif, bukan kebutuhan konsumtif. Bank disarankan untuk mendokumentasikan setiap perkembangan usaha nasabah secara periodik sebagai bahan evaluasi dalam menjaga kualitas kredit agar tetap berada dalam kategori lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta: Bank Indonesia.
- Ibrahim, Y. (2022). Peran bank dalam pembiayaan ekonomi. Syarah: Jurnal Hukum Islam dan Ekonomi.
- Irawati, R., & Hardiastuti, E. B. W. (2016). Perancangan standard operating procedure (SOP) proses pembelian bahan baku, proses produksi dan pengemasan pada industri jasa boga (studi kasus pada PT. KSM Catering & Bakery Batam). Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 4(2), 186–193.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). Manajemen (Edisi ke-13, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. (2014). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2023). Laporan Tahunan 2023: Memberdayakan UMKM, Membangun Ekonomi Bangsa. Jakarta.
- Sa'adah, L. (2020). Manajemen keuangan. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Sari, D., & Wijayanti, R. (2020). Peran intermediasi perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit kepada UMKM. Jurnal Ekonomi dan Perbankan.

- Setiawan, A. (2017). Fungsi penghimpunan dana dalam perbankan sebagai lembaga intermediasi. *Jurnal Perbankan*.
- Syafriansyah, M. (2015). Analisis sistem dan prosedur pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam Sentosa di Samarinda. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83–93
- Wahyuni, N. (2017). Penerapan prinsip 5C dalam pemberian kredit sebagai perlindungan bank. *Lex Journal: Kajian Hukum dan Keadilan*. dari <http://ejournal.unitomo.ac.id>
- Widayati, R., & Maiwati, S. (2019). Aktivitas pemberian kredit komersil pada Bank Nagari Cabang Sijunjung.
- Wijaya, D., & Irawan, R. (2018). Prosedur administrasi penjualan bearing pada usaha Jaya Teknik Jakarta Barat. *Perspektif*, 16(1).
- Wijaya, R. S. (2019). Pengaruh faktor makro ekonomi terhadap kredit bermasalah pada bank umum di Indonesia. *OECONOMICUS Journal of Economics*.
- Wawancara dengan Tiara Rahmadhani, Mantri BRI unit Bandar Lampung. 25 Februari 2026
- Wawancara dengan Lutfi, Kepala Unit BRI unit Bandar Lampung, 26 Februari 2026